

PENGGUNAAN CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA PADA MATERI SURAT DINAS DAN SURAT PRIBADI

Pepi Sri Amalia, S.Pd.

SMPN 2 Lebakwangi, Kuningan, Indonesia

pepi981@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Untuk meningkatkan penguasaan materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan adanya motivasi dan juga keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada saat ini, tingkat keaktifan peserta didik dalam belajar di pendidikan menengah pertama sangat kurang, begitu juga dengan peserta didik di SMPN 2 Lebakwangi. Peserta didik di SMPN 2 Lebakwangi, terutama pada tingkat kelas VII dirasa masih kurang dari standar yang ditetapkan di sekolah. Hal ini tercermin dari masih rendahnya tingkat capaian Kriteria Ketuntasan Minimal Peserta Didik terutama pada materi pembelajaran Surat Dinas dan Surat Pribadi. Data menunjukkan bahwa hanya 40% peserta didik yang mampu mencapai batas kriteria ketuntasan minimal sebelum dilakukannya tahapan penelitian. Permasalahan ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi surat dinas dan surat pribadi, dan juga meningkatkan capaian kriteria ketuntasan minimal peserta didik. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode survey dan tinjauan literatur. Adapun instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan lkpd peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas VII SMPN 2 Lebakwangi. Penelitian dilakukan pada 21 orang siswa SMP kelas VII di SMPN 2 Lebakwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan canva sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi surat dinas dan surat pribadi, dan juga terbukti meningkatkan pencapaian kriteria ketuntasan minimal peserta didik. Data menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi canva terbukti mampu meningkatkan tingkat pencapaian peserta didik yang melampaui kriteria ketuntasan minimal sampai angka 80%.

Kata kunci: *Canva; Surat dinas dan surat pribadi; Project Based Learning*

UTILIZING CANVA AS A LEARNING MEDIA TO ENHANCE STUDENTS' PROFICIENCY IN OFFICIAL AND PERSONAL LETTER WRITING MATERIALS

ABSTRACT

To improve mastery of the Indonesian language curriculum, motivation and active participation of students in the learning process are essential. Currently, the level of student engagement in learning at the junior high school level is quite low, including at SMPN 2 Lebakwangi. Students at SMPN 2 Lebakwangi, especially in the seventh grade, are considered to fall below the school's set standards. This is reflected in the low achievement levels in the Minimum Completion Criteria for students, especially in the subjects of Official Letters (Surat Dinas) and Personal Letters (Surat Pribadi). Data indicates that only 40% of students were able to reach the minimum completion criteria before the research intervention. This issue prompted the researcher to conduct a study with the aim of improving students' proficiency in mastering the material of official and personal letters, as well as enhancing the achievement of minimum completion criteria. In conducting the research, the researcher employed a qualitative approach using survey methods and literature reviews. The instruments used included observation sheets and worksheets for students. This study aimed to address the issues occurring in the seventh-grade class at SMPN 2 Lebakwangi, involving 21 students. The research results demonstrate that the use of Canva as a learning media successfully enhances students' abilities to grasp the content of official and personal letters, also proven to improve students' achievement in meeting the minimum completion criteria. The data indicates that the use of the Canva application effectively increases the level of student achievement beyond the minimum completion criteria,

[1]

<https://journal.fkip.uniku.ac.id/JGuruku/index>
jurnal.guruku@uniku.ac.id

reaching 80%.

Keywords: *Canva; Official and Personal Letters; Project-Based Learning*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan media komunikasi utama masyarakat Indonesia. Ada saatnya Bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua, setelah bahasa ibu, karena masyarakat Indonesia berada dalam tataran situasi bilingual atau multilingual. Hal itu juga dipengaruhi oleh perkembangan zaman, dan fenomena berbahasa sesuai usia dan lingkungan pemakainya pada suatu masa tertentu. Pada abad ke-20 para pejuang kemerdekaan Indonesia sudah menyadari pentingnya kebutuhan satu bahasa nasional yang mampu menyatukan seluruh rakyat Indonesia apabila negara ini ingin merdeka dari penjajahan Belanda. Dengan Sumpah Pemuda, pada tanggal 28 Oktober 1928, sekelompok pemuda tersebut bersumpah satu tumpah darah, satu bangsa dan satu bahasa, yaitu Indonesia.

Puspitasari (2017) mengatakan bahwa Proses perkembangan bahasa Indonesia menjadi tombak kekuatan yang menyatukan bangsa Indonesia. Sebuah proses yang menakjubkan dan dikagumi oleh ahli bahasa di seluruh dunia. Bangsa Indonesia yang terdiri dari negara kepulauan yang memiliki puluhan suku dengan bahasa yang berbeda-beda berhasil digiring untuk menerima satu bahasa di luar bahasa daerah mereka sebagai bahasa persatuan bangsa, bahasa nasional. Pada saat ini, meskipun bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua setelah bahasa ibu, masih banyak peserta didik di tingkat SMP yang masih kesulitan dalam menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam materi surat dinas dan surat pribadi. Rohmah (2021) mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam memahami surat pribadi dan surat dinas ini masih kurang. Permasalahan yang terjadi karena kurangnya minat belajar peserta didik atau siswa disebabkan oleh guru yang tidak variatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga peserta didik atau siswa juga tidak dapat memahami dengan maksimal tentang surat-menyurat khususnya surat pribadi dan surat dinas. Selain itu, kurangnya pengalaman dan pengetahuan siswa mengenai surat menyurat juga berpengaruh ketika siswa berada di lingkungan masyarakat. Begitu juga dengan hasil wawancara bersama Guru lain terkait materi surat dinas dan surat pribadi, mereka mengatakan bahwa masalah utama terletak pada monotonnya media pembelajaran yang digunakan, dan kurangnya penguasaan manajemen kelas oleh Guru.

Dari beberapa point permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa Guru/Pendidik belum mampu menyajikan model dan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Untuk itu, pendidik perlu menggunakan media yang beragam agar peserta didik dapat memahami materi dan merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada kondisi di kelas ini, penggunaan media pembelajaran digital seperti canva dipandang perlu digunakan agar mampu meningkatkan motivasi siswa dan membantu para siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Hal ini dikarenakan selama ini guru hanya menggunakan metode konvensional/ceramah tanpa menggunakan media yang beragam sehingga kurang memicu peserta didik untuk dapat mengikuti dan memahami proses pembelajaran dengan baik.

[2]

<https://journal.fkip.uniku.ac.id/JGuruku/index>
jurnal.guruku@uniku.ac.id

Tingkat pertama di Sekolah Menengah Pertama menjadi tingkat yang paling harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan pada tingkatan ini, Peserta Didik harus diberi pembekalan pembelajaran sebagai dasar untuk melanjutkan ketingkat selanjutnya. Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Lebakwangi, salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik adalah peserta didik mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menulis surat dinas dan surat pribadi berdasarkan fungsi dan unsur kebahasaan yang ada. Dalam proses pencapaian ini, ada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus dicapai oleh masing-masing peserta didik. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah SMPN 2 Lebakwangi, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII adalah 75.

Pada proses pembelajaran yang peneliti lakukan dikelas tersebut, lebih dari 60 % peserta didik belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan. Peneliti menjumpai berbagai macam permasalahan yang ditemukan ketika melakukan proses belajar mengajar diantaranya ; kurangnya keaktifan siswa didalam diskusi, kurangnya motivasi belajar peserta didik ; monotonnya penggunaan media pembelajaran.

Demi meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia peserta didik terutama dalam materi surat dinas dan surat pribadi, peneliti menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan menggunakan media canva. Model pembelajaran ini dipilih karena dipandang sesuai dengan media pembelajaran dan juga produk yang dihasilkan. Melalui model pembelajaran ini, siswa dapat mengorganisir proyek dengan baik. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengkomunikasian/pameran produk. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nikmah (2023) yang mengatakan bahwa model pembelajaran ini melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam mengorganisir sebuah proyek.

Pada proses pembelajaran, peneliti menggunakan Canva sebagai media pembelajaran bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran ini membawa dampak positif bagi banyak aspek yang terlibat di dalam proses pembelajaran. Pertama, bagi peserta didik, mereka cenderung menyukai pembelajaran yang menggunakan media digital dibandingkan menggunakan metode tradisional/kertas. Hal ini dipandang karena penggunaan canva sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, penggunaan canva dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam mendesain sebuah produk ajar jadi lebih menarik dan juga komunikatif. Seperti yang di ungkapkan oleh Siswanjaya (2021) “Penggunaan aplikasi Canva ini memberikan banyak kelebihan seperti membuat ide-ide abstrak menjadi nyata, memotivasi siswa, memberi perhatian langsung, mengulangi informasi, mengingat kembali pengetahuan sebelumnya dan menyederhanakan upaya belajar”.

Menurut Nikmah, 2023 “Canva merupakan salah satu web dan aplikasi untuk media pembelajaran berbasis teknologi yang menarik”. Aplikasi Canva adalah salah

satu pendukung proses pembuatan media pembelajaran yang menyediakan berbagai macam alat desain grafis mulai dari poster, kartu undangan, sampul/cover, photo editor dan pembuatan video, powerpoint, lembar kerja peserta didik, serta banyak lainnya. Tidak hanya itu Canva juga mudah diakses tersedia diperankan desktop maupun mobile. (Supradaka, 2022). Implementasi canva sebagai media pembelajaran perlu diterapkan. Materi pembelajaran harus didesain menggunakan media semenarik mungkin agar peserta didik lebih tertarik untuk menerima materi pembelajaran. Selain menggunakan media pembelajaran, model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran sehingga pembelajaran efektif dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan adalah Project Based Learning karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar kekurangan (Suciani dkk, 2018). Project Based Learning merupakan pembelajaran berbasis proyek. Menurut (Shodiqoh, 2022) model pembelajaran ini melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dari Observasi dan LKPD siswa. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Lebakwangi. SMPN 2 Lebakwangi terletak di Jl. Raya Pasayangan No. 254, Pasayangan, Kec. Lebakwangi, Kab. Kuningan, Jawa Barat. Sample diambil dari rombongan belajar kelas VII dengan jumlah siswa 21 orang. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menulis surat dinas dan surat pribadi.

Dalam sebuah penelitian tentu perlu adanya pengambilan data. Pada proses pengambilan data yang peneliti lakukan, ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan.

1. Observasi

Teknik Observasi dipilih untuk mengetahui kesesuaian antara Rencana Pembelajaran yang sudah dibuat dengan pengimplementasiannya di dalam proses pembelajaran.

Peneliti meminta bantuan dari rekan sejawat untuk berperan sebagai observer. Tugas dari observer adalah mengamati jalannya proses pembelajaran. Observasi dalam implementasinya tidak hanya berperan sebagai teknik paling awal dan mendasar dalam penelitian, tetapi juga teknik paling sering dipakai, seperti observasi partisipan, rancangan penelitian eksperimental, dan wawancara. (Hasanah, Jurnal at-Taquaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016). Metode observasi yang digunakan pada setiap kegiatan penelitian bervariasi, tergantung pada setting, kebutuhan dan tujuan penelitian (Santana, 2007: 127), pada Jurnal Penelitian Hasanah (2016).

Pada penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah Observasi Kualitatif. Johnson & Christensen (2004) dalam jurnal karya (Gumilang, 2016) mengatakan bahwa

observasi kualitatif adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan mengeksplorasi atau menggali suatu makna. Dengan demikian, observasi pada penelitian ini dilakukan secara natural dengan melibatkan observer.

Seorang Observer diberikan instrument checklist yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data. Pada kegiatan ini, kegiatan yang observer amati adalah peneliti yang bertugas sebagai Guru, dan peserta didik yang bertugas sebagai pembelajar.

2. Capaian Hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik dipilih menjadi data untuk mengukur tingkat keberhasilan aksi yang dilakukan. Hasil belajar ini diperoleh dari LKPD dan juga Post test yang diberikan kepada peserta didik.

Instrumen Penelitian

1. LKPD

Penggunaan LKPD dipilih sebagai instrument pengumpulan data karena dianggap lebih bisa merepresentasikan hasil dari proses belajar. Pada penelitian ini, LKPD yang digunakan adalah berisi lembar kerja siswa, dan juga guided questions. Lembar kerja digunakan untuk mengukur sejauh mana pencapaian belajar peserta didik terhadap materi. Sementara Guided Questions dipilih sebagai pembimbing agar peserta didik dapat memahami materi yang sedang diajarkan.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk melihat kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Lembar observasi dilengkapi oleh observer ketika Observasi sedang berlangsung.

Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukanlah perencanaan terhadap apa yang akan dinilai dan dijadikan bahan observasi oleh observer. Tahapan penelitian dibagi menjadi 2 pertemuan.

Adapun Langkah-langkah pada tahapan pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

- a. Tahapan Perencanaan
 1. Menetapkan Jadwal pelaksanaan
 2. Menetapkan Materi Pembelajaran
 3. Mempersiapkan RPP
 4. Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan oleh Observer
 5. Menyusun LKPD dan Guided Questions
 6. Mempersiapkan Instrumen penilaian

- b. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian.

Kegiatan Awal

1. Peserta didik memberi salam dan diajak untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran (Religius).
2. Guru menanyakan kabar lalu mengecek kehadiranpesertadidik.

3. Guru menyapa peserta didik dengan menyampaikan salam, memimpin doa.
4. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik
5. Guru mengajak peserta didik mengingat materi pada pelajaran sebelumnya.
6. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang surat pribadi dan surat dinas seperti:
 - Pernahkah kalian mengirim surat?
 - Kepada siapa surat tersebut dikirimkan?
 - Surat apa saja yang pernah kalian buat?
7. Guru mengaitkan kegiatan tanya jawab ini dengan materi yang akan dipelajari.
8. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.
9. Guru menayangkan sebuah video untuk memberikan motivasi terhadap siswa
10. <https://www.youtube.com/watch?v=58ULpBIPA5M>

Kegiatan Inti

1. Peserta didik diminta untuk menyimak tayangan video yang bersumber dari youtube
2. Peserta didik dan guru bersama-sama menjawab pertanyaan berdasarkan video yang ditayangkan
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang
4. Siswa diberikan LKPD untuk dikerjakan di dalam kelompok
5. Secara berkelompok, siswa diberikan tugas untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait surat pribadi
6. Siswa diminta memaparkan hasil diskusi mereka terkait tugas yang diberikan

Menyiapkan pertanyaan

- Peserta didik diberikan LKPD kedua yang berisi Projek dari pembuatan surat Dinas
- Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik terkait pembuatan surat pribadi dan dinas.
- Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Guru

Menyusun rencana proyek

- Secara berkelompok, siswa diminta untuk merencanakan dan merancang terkait tugas yang diberikan
- Siswa diminta untuk berbagi tugas terkait apa saja yang harus mereka persiapkan terkait dengan LKPD yang harus dikerjakan

Membuat Jadwal

- Peserta didik diminta membuat timeline pembuatan surat pribadi

Kegiatan Penutup

1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagian yang kurang dipahaminya.
2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Guru memberikan penguatan mengenai materi surat dinas dan pribadi

4. Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran
5. Peserta didik ditugaskan untuk membaca materi untuk pertemuan berikutnya
6. Guru dan murid menutup pertemuan dengan berdoa bersama dan memberi salam

Observasi

Pada tahapan ini, observer mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Tahap ini dilaksanakan selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung. Observer mengisi lembar observasi dan menilai apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Selain observer, peneliti sebagai guru juga melakukan observasi terkait respons dari peserta didik selama proses pembelajaran.

Refleksi dan Evaluasi

Pada tahapan ini, dilakukan refleksi terkait pelaksanaan yang sudah berlangsung. Data yang diperoleh kemudian di analisis untuk memperoleh hasil apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pertemuan ke-2

Pada pertemuan ini, peneliti memfokuskan penelitian pada hasil LKPD dan juga Produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Adapun Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan ke-2 ini adalah sebagai berikut :

Kegiatan Awal

1. Peserta didik memberi salam dan diajak untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
2. Guru menanyakan kabar lalu mengecek kehadiranpesertadidik.
3. Guru menyapa peserta didik dengan menyampaikan salam,memimpin doa.
4. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran pesertadidik
5. Guru mengajak peserta didik mengingat materi padapelajaran sebelumnya.
6. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.
7. Guru menayangkan sebuah video untuk memberikan motivasi terhadap siswa

Kegiatan Inti

Monitoring pelaksanaan PjBL

1. Peserta didik diberikan sedikit penjelasan mengenai aplikasi Canva
2. Secara berkelompok, peserta didik mengerjakan projek pembuatan Surat dinas dengan menggunakan aplikasi Canva
3. Peserta didik diberikan instrument penilaian
4. Peserta didik diberikan penilaian sikap dan keaktifan oleh Guru selama berdiskusi di dalam kelompok

Menguji dan memberikan nilai Proyek

- Peserta didik diminta untuk memberikan penilaian terhadap hasil karya kelompok yang lain menggunakan instrument yang sudah diberikan.

Evaluasi pembelajaran dengan PjBL

- Peserta didik diminta melakukan evaluasi kelompok terkait dengan hasil yang mereka dapatkan.

KEGIATAN PENUTUP

1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagian yang kurang dipahaminya.
2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan mengenai materi surat dinas dan pribadi
3. Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran
4. Peserta didik ditugaskan untuk membaca materi untuk pertemuan berikutnya
5. Guru dan murid menutup pertemuan dengan berdoa bersama dan memberi salam

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam II pertemuan yang berbeda. Akan tetapi, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengambil sample nilai Peserta Didik kelas VII di SMPN 2 Lebakwangi. Berikut adalah Rekapitulasi nilai peserta didik Kelas VII SMPN 2 Lebakwangi pada saat pra-penelitian:

Grafik 1. Data Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Kelas VII SMPN 2 Lebakwangi Pra-penelitian

Menurut Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa, KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu kepada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. (Muammar, 2018). Ini membuktikan bahwa pencapaian KKM oleh Peserta Didik Adalah mutlak. Berdasarkan sample nilai yang ditampilkan diatas, persentase ketuntasan minimal peserta didik kelas VII di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sangatlah jauh dari maksud dan tujuan dari capaian belajar. Secara total, hanya 40% peserta didik yang mampu melampaui batas kriteria ketuntasan minimal yakni 75. Sementara sisanya, 60% peserta didik belum mampu mencapai batas kriteria ketuntasan minimal. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pencapaian peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang, dan perlu adanya treatment khusus untuk meningkatkan pencapaian peserta didik.

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini, peneliti menitik beratkan fokus pada hasil yang dicapai peserta didik melalui LKPD yang diberikan. Hasil dari LKPD menunjukkan terdapat peningkatan persentasi hasil capaian siswa yang melampaui batas kriteria ketuntasan minimal. Setelah dilaksanakan penelitian, Persentase pencapaian ketuntasan minimal peserta didik Kelas VII SMPN 2 Lebakwangi mengalami peningkatan dari 40% menjadi

80%. Hal ini menandakan bahwa penguasaan peserta didik dalam memahami dan menganalisis surat dinas dan surat pribadi mengalami peningkatan. Adapun berikut ini adalah daftar rinci nilai peserta didik Kelas VII SMPN 2 Lebakwangi.

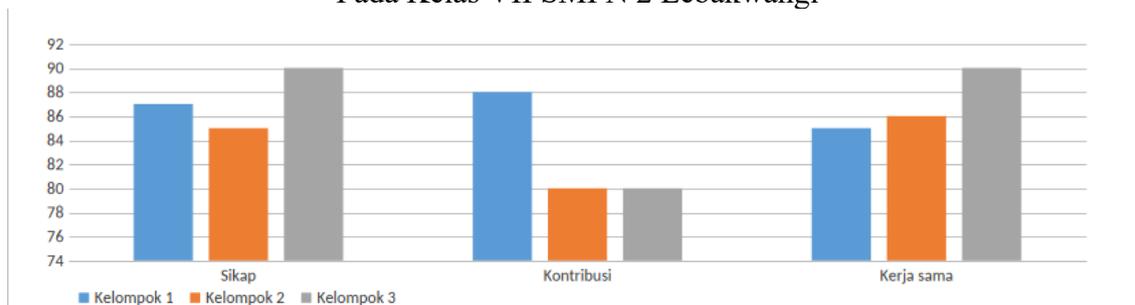
Grafik 2. Data Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Kelas VII SMPN 2 Lebakwangi

Pencapaian KKM dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh proses pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi proses penilaian hasil belajar, (Muammar, 2018). Dengan demikian, peneliti perlu memperhatikan tahapan-tahapan lain dalam membantu peserta didik mencapai batas kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh pihak Sekolah. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya pembahasan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan pada siklus berikutnya melalui refleksi siklus.

Pertemuan Kedua

Pada Pertemuan kedua, peneliti memfokuskan diri untuk mengambil data berdasarkan observasi yang dilakukan. Pada observasi yang dilakukan pada pertemuan ini, peneliti berfokus kepada pencapaian peserta didik melalui lembar kerja kelompok dan hasil karya siswa, kemudian juga post test yang dilakukan secara individual. Berdasarkan analisis dari nilai lembar kerja peserta didik, dari total 3 kelompok yang mengerjakan lkpd, ketiga kelompok sudah menunjukkan hasil yang baik. Berikut ini adalah gambaran rinci terkait penilaian observasi mengenai keaktifan peserta didik dalam berdiskusi.

Grafik 3. Data penilaian Kontribusi Peserta didik di dalam masing-masing Kelompok Pada Kelas VII SMPN 2 Lebakwangi



Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian kerja kelompok peserta didik sudah mencapai 100%. Semua kelompok mampu melampaui batas kriteria ketuntasan Minimal. Hal ini dicapai dikarenakan seringnya pemberian feedback baik oleh peserta didik maupun oleh Guru. Penelitian membuktikan bahwa pemberian feedback mampu memperbaiki kualitas pembelajaran. Sejalan dengan pengertian feedback yang dikemukakan oleh (ShuteValerie.J.2008:154) pada jurnal karya (Sumarno, 2016) yakni berarti informasi yang dikomunikasikan kepada peserta didik dan ditujukan untuk memodifikasi pemikiran atau perilaku peserta didik agar dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Pemberian feedback yang diberikan pada setiap

akhir pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. (Sumarno, 2016) juga mengatakan bahwa tujuan utama dari pemberian feedback atau balikan adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman siswa tentang keterampilan umum atau bidang tertentu (misalnya pemecahan masalah), dan berbagai macam jenis feedback bisa digunakan untuk tujuan lain, misalnya feedback respons khusus, diarahkan pada tujuan melakukan perbaikan tugas tertentu dan langsung diberikan.

Analisis tidak hanya dilakukan pada kerja kelompok peserta didik, akan tetapi produk yang dibuat oleh peserta didik. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terlihat bahwa pencapaian peserta didik dalam menuntaskan kriteria ketuntasan minimal sudah semakin meningkat. Hal ini menandakan bahwa peserta didik semakin dapat menguasai materi tentang surat dinas dan surat pribadi dengan baik. Adapun secara rinci, hasil pencapaian peserta didik pada post test yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Chart 4. Data Siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal Kelas VII
SMPN 2 Lebakwangi

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, observasi dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi surat dinas dan surat pribadi dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada media Canva terbukti mampu meningkatkan penguasaan dan pencapaian peserta didik pada materi surat pribadi dan surat dinas. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian kriteria ketuntasan minimal peserta didik. Hal ini terlihat dari persentase pencapaian peserta didik dalam melampaui kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yakni. Peserta didik yang mampu melampaui kriteria ketuntasan minimal naik menjadi 80%. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia (2019) dimana berdasarkan temuan peneliti disarankan, agar guru dapat menerapkan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, serta pada kemampuan berbahasa lainnya.

Selain pencapaian kognitif peserta didik, penggunaan model pembelajaran PjBL dan juga Canva terbukti mampu meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini terlihat pada refleksi yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Mayoritas peserta didik mengatakan bahwa mereka menyukai proses pembelajaran yang dilalui.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran ini maupun pembelajaran inovatif lainnya sesuai dengan kondisi peserta didik yang dihadapi. Sehingga, diharapkan dengan diterapkannya pembelajaran inovatif mampu meningkatkan kreatifitas, kemampuan, dan pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran

2. Bagi Peserta didik

Dengan diterapkannya proses pembelajaran inovatif seperti Project Based Learning” peserta didik diharapkan lebih termotivasi untuk menyukai dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik

3. Bagi Peneliti

Bagi siapa saja yang hendak melanjutkan penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumilang, G. S. (2016, Agustus). METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM. *Jurnal Fokus Konseling*, 2, 144-159.
- Hasanah, H. (Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016, Juli 1). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI. *Jurnal at-Taqaddum*, 8, 23.
- Muammar. (2018). PENCAPAIAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA KOTA PADANG. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, Vol.5, 2.
- Rohayati, D., Herlina, R., & Rianto, B. (2019). PELATIHAN BAHASA INDONESIA UNTUK PAGUYUBAN PEDAGANG “KAWARGIAN. *Abdimas Galuh*, 1-7.
- Sumarno. (2016, Desember 2). PENGARUH BALIKAN (FEEDBACK) GURU DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK (SUATU KAJIAN TEORITIS DAN EMPIRIK). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1, 116.
- Puspitasari, A. (2017). Menumbuhkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pendidikan dan pengajaran. *Tamaddun*, 16(2), 81-87.
- Rohmah, A., & Utami, S. (2021). Pengembangan Media Shock Box untuk Mengidentifikasi Informasi Surat Pribadi dan Surat Dinas Kelas VII. *Patria Eduacational Journal (PEJ)*, 1(1).
- Nikmah, N. H., & Andriani, A. E. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Berbasis Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20113-20117.
- Siswanjaya, S. (2021). Penggunaan Canva pada Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan dan Motivasi Menulis Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 421-442.
- Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di sekolah dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1).